

## **BAB V**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA**

#### **A. Penyajian Data**

Desa Gundih merupakan daerah yang termasuk pemukiman penduduk yang padat dan kumuh serta merupakan basis daerah rawan akan kriminalitas. Selain pemukiman padat penduduk mayoritas penduduk desa Gundih merupakan masyarakat urban dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, hal inilah yang melatarbelakangi desa Gundih menjadi daerah yang kumuh dan tingkat kriminalitasnya cukup tinggi karena individualitas, egoisme serta tuntutan dalam memenuhi kebutuhan di kota besar seperti Surabaya. Masyarakat desa Gundih hampir semua anggota rumah tangganya mencari nafkah sehingga keadaan sekitarnya kurang sekali diperhatikan termasuk kebersihan desa hingga kegiatan kegotong royongan di desa tersebut, adanya ketua rukun tetangga serta perangkat desa hanya nama yang tercantum di bagan struktur desa dan hampir tidak adanya program kegiatan desa yang dilaksanakan yang berakibat desa tidak terurus dan kumuh, hal ini dikarenakan belum adanya sosok seseorang yang arif atau menjadi teladan masyarakat desa Gundih. Pada tahun 2007 desa Gundih memiliki ketua rukun tetangga baru melalui pemilihan ketua RT, ketua RT yang baru cukup disegani dikarenakan dapat merangkul semua elemen masyarakat dan kegigihannya dalam memperjuangkan program-program desa yang berbasis swadaya masyarakat termasuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa Gundih akan pentingnya kebersihan dan kegotong royongan. Dengan

merangkul semua elemen masyarakat ketua RT desa gundih yang baru mengajak lebih memperkuat tali silaturahmi dan saling tolong-menolong antar tetangga, keadaan inilah yang membuat sikap individualisme dan egoisme masyarakat desa gundih sedikit demi sedikit terkikis serta meningkatnya kesadaran masyarakat desa gundih akan pentingnya kesehatan lingkungan. Dengan dilaksanakannya program-program desa dengan basis swadaya masyarakat menjadikan kegiatan itu sangat dihargai dan dihormati karena kegiatan itu dari masyarakat dan untuk masyarakat desa gundih sendiri. Berawal dari pemilihan seorang pemimpin lokal yang baru itulah, akhirnya masyarakat Gundih mulai merubah citra diri lingkungannya. Sejak itulah Gundih mulai terkenal dengan nama baru yakni wisata kampung hijau.<sup>1</sup>

Jadi proses-proses yang dilakukan antara lain melalui :

1. Menghargai Pengetahuan Lokal

Adanya ketua RT baru yang memiliki kegigihan dan sikap ulet dalam mengayomi masyarakat gundih, serta latar belakang pengalaman yang dimilikinya dalam berorganisasi sehingga dapat merangkul semua elemen dan perbedaan pendapat masyarakat desa gundih, karena hal inilah masyarakat desa gundih sangat menyegani dan menghargai kemampuannya dalam memimpin desa gundih, namun keadaan ini tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan karena butuh proses cukup panjang. Dengan bekal yang didapat dari seorang pemimpin lokal tersebut masyarakat mampu menghargai pengetahuan lokal terlebih dahulu, karena dengan menghargai pengetahuan lokal dapat merubah pola pikir masyarakat yang

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiarto pada tanggal 17 Februari 2010

awalnya tidak mengerti tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan menjadi paham akan pentingnya kelestarian lingkungan. Dengan tetap menjaga nilai kerjasama yang terjalin antara pemimpin lokal dengan masyarakat sekitarnya Karena kegigihan seorang pemimpin lokal yang membantu masyarakat Gundih tersebut kini telah berhasil dicapai. Dimulai sekitar tahun 2007 seorang pemimpin lokal tersebut mampu menggerakkan warganya untuk merubah citra diri mereka.

. Usaha yang dilakukan yakni mereka memecahkan masalah bersama-sama, dengan memiliki tindakan yang benar. sehingga beberapa keputusan yang dicapai pengetahuan dan keahlian masing-masing mereka mampu melakukan akan dihargai dan disahkan, Karena merupakan keputusan mufakat. Dengan demikian wilayah Gundih yang memiliki nama wilayah kumuh sekarang sudah berubah, dikarenakan kerjasama yang baik dari pihak pemimpin lokal dan masyarakatnya.

## 2. Menghargai Kebudayaan Lokal

Awalnya Menghargai kebudayaan lokal di desa gundih cukup rendah dikarenakan sikap invidulisme dan egoisme yang tinggi mengakibatkan tali silaturahmi dan kerja sama antar warga belum terwujud. Dengan peran ketua RT baru itulah tali silaturahmi dan kegotong royongan dapat terwujud dikarenakan masyarakat selalu diikutsertakan dalam melaksanakan kegiatan atau program-program desa, sehingga sikap saling tolong menolong dan peduli sekitar dapat terwujud. Perubahan pola pikir mereka yakni harus menghargai kebudayaan local yaitu kegotongroyongan. Memang pada dasarnya menghargai kebudayaan lokal

sangat penting. Namun bukan berarti di Gundiuh tersebut tidak bisa menghargai kebudayaan lokal mereka. Dengan kata lain mereka wajib merubah kebiasaan yang tidak baik, yakni : tidak bersikap individualisme dan egoism malah sebaliknya yaitu memperkuat silaturahmi dan peduli sekitar khususnya kesehatan lingkungan, membiasakan membuang sampah pada tempatnya dengan membaginya yakni menjadi sampah kering dan sampah basah, dan juga tidak boleh parkir sepeda motor lebih dari waktu yang dibatasi. Semua peraturan yang diputuskan secara mufakat telah ditaati oleh semua warga Gundiuh. Kebijakan-kebijakan yang diberikan tidak pernah dilanggar oleh masyarakatnya karena demi kelancaran dan kesuksesan yang ingin di raih oleh masyarakat Gundiuh tersebut. setiap ada sampah yang berserakan masyarakat gundiuh cepat-cepat membuangnya, tanpa harus mengingatkan kembali. Karena sudah menjadi tanggung jawab bersama.

### 3. Menghargai Sumber Daya Lokal

Pada awalnya pemanfaatan sumber lokal sangat kurang di desa gundiuh dikarenakan belum adanya sosok pemimpin yang mempunyai kreatifitas tinggi dan kegigihannya dalam menjalankan programnya. Adannya sosok ketua RT baru dengan segala kelebihanannya dalam berkreaitif khususnya dalam pemanfaatan sumber lokal berbasis swadaya masyarakat Dari hasil yang diperoleh sekarang, masyarakat Gundiuh memilah sampah mereka ke dalam sampah kering dan sampah basah. Dengan tujuan mereka mampu memanfaatkan sumber daya lokal yang memiliki nilai tambah Mencapai suatu keswadayaan para ibu-ibu

Margorukun menghasilkan karyanya dari sampah-sampah yang dipilah. Mulai dari membuat kerajinan tangan hingga menghasilkan minuman yang terbuat dari buah belimbing wulu dan juga dibuat sebagai selai belimbing wulu. Yang diproduksi oleh ibu-ibu Margorukun. Dengan pruksinya mampu menambah untuk kebutuhan hidup. Kerajinan tangan dan aneka minuman terjual mulai harga Rp. 10.000 untuk minumannya dan mulai harga Rp. 75.000 untuk kerjina tangannya. Semua dapat terjangkau untuk dapat di beli oleh para pengunjung kampung wisata tersebut.

Menurut Pak Sugiarto (48 tahun) sebagai ketua RT Margorukun ini mengatakan, bahwasnya dari hasil daur ulang sampah menjadi barang kerajinan sangat membantu bagi perekonomian masyarakat Gundih saat ini terutama untuk menambah inkam bagi masyarakat disini.<sup>2</sup> Waktu yang disediakan saat ini ketika sedang berkumpul sekilas membahas tentang bagaimana menemukan kerajinan yang baru dari yang sebelumnya.

Bapak Sugiarto yang selaku ketua RT di kampung tersebut juga merupakan seorang penggerak lingkungan yang sangat antusias terhadap pelestarian lingkungan sekitarnya, warga yang berasal dari Madura ini memiliki kegigihan pada kampungnya agar menjadi bersih, sehat dan rapi. Disamping sebagai ketua RT yang ulet beliau juga merupakan mantan wartawan. Semangat tinggi yang dimiliki bapak Sugiarto tersebut menolehkan banyak pengunjung yang mau datang ke lokasinya dengan tujuan hanya ingin mengetahui keberhasilan yang telah di perolehnya sekarang.

---

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Sugiarto, pada tanggal 23 februari 2010

Menurut Bu Yusriyah, mendaur ulang sampah menjadi barang kerajinan disamping meningkatkan perekonomian bagi pengrajinnya, juga bisa membantu mengubah pola pikir yang selama ini ada pada warga Gundih.<sup>3</sup>

Dari hasil daur ulang sampah, masyarakat bisa memperoleh tambahan pendapatan dari hasil penjualan kompos. Sedangkan masyarakat Gundih yang benar-benar memanfaatkan dan aktif dalam menjalankan bisnis daur ulang sampah secara sungguh-sungguh bisa memperoleh penghasilan tambahan minimal rata-rata Rp 1,5juta perbulan. Apalagi dengan kedatangan para tamu yang dari luar dengan tujuan ingin jalan-jalan ke wisata kampung hijau Bubutan. Mereka menjual limbah plastik tadi dalam bentuk kerajinan bunga plastik, taplak meja, tas, dompet, payung, sandal kecil dan lain-lain.

Menurut Ibu Zaro yang merupakan Kader Lingkungan di Margorukun dengan adanya perubahan yang terjadi di Gundih masyarakat semua sudah berubah dalam mengambil sebuah tindakan. “Kawasan yang dikenal dengan kumuh sekarang sudah menjadi bersih, saya sebagai warga disini merasa senang sebab perubahan yang terjadi saungguh bagus. Bukannya saya menyombongkan namun memang ini suatu kebanggaan tersendiri dari saya”<sup>4</sup>

Menurut Ibu Diana semangat yang tinggi juga ada pada warga Gundih, semua sudah tertata rapi, mulai dari pembagian tugas kebersihan

---

<sup>3</sup>Wawancara Dengan Bu Yusriah pada tanggal 23 februari 2010

<sup>4</sup>Wawancara Dengan Ibu Zaro, Pada Tanggal 27 Februari 2010

lingkungan, hingga pembuangan sampah kering dan sampah basah. Tidak hanya itu saja, tempat putung rokok juga bisa ditemukan di pinggir rumah warga. Dan tidak terdapat satu jemuran baju yang ditemukan di depan rumah, hal itu merupakan tata tertib yang harus dipenuhi oleh warga Gundih dan merupakan keputusan secara bersama. Adapun peraturan-peraturan yang ditulis oleh Kader Lingkungan semua itu demi tujuan yang ingin di capai untuk jangka panjangnya.<sup>5</sup>

#### 4. Menghargai Keterampilan Lokal

Awalnya Penghargaan keterampilan lokal di desa gundih kurang bahkan tidak ada. Masyarakat gundih mayoritas hanya sibuk dengan dirinya sendiri untuk menafkahi keluarganya dengan berdagang sehingga untuk melihat peluang lokal belum peka. Dengan terpilihnya ketua RT baru yang memiliki kepekaan menghargai keterampilan lokal dan sawadaya lokal sehingga dapat dijadikan peluang bisnis yang bernilai ekonomis yang cukup menjanjikan dengan membuat kerajinan-kerajinan tas atau taplak meja dari hasil limbah yang diperoleh masyarakat Gundih di sekitarnya, kerajinan ini dijual untuk menambah pemasukan mereka. masyarakat Gundih memperoleh kerajinan yang baik yakni dari seorang ibu rumah tangga yaitu Ibu Yusriyah, beliau membantu warga sekitar untuk membuat kerajinan tangan dari sampah rumah tangga yang dipilah menjadi dua yakni sampah kering dan sampah basah Mereka memiliki dan menumbuhkan sikap menghargai, sehingga peluang untuk bisa mengubah lingkungan menjadi lingkungan yang terkenal dapat mereka capai.

---

<sup>5</sup>Wawancara Dengan Ibu Diana Pada Tanggal 11 Maret 2010

## 5. Menghargai Proses Lokal

Warga Gundih awalnya merupakan masyarakat yang kurang peduli dengan sekitar khususnya kebersihan lingkungan serta kurang peduli terhadap kegiatan atau pertemuan yang dilakukan di desa gundih tersebut. Dengan adanya ketua RT baru dan disegani masyarakat gundih itulah masyarakat sedikit demi sedikit melakukan pertemuan rutin sehingga pertemuan itu menjadi agenda mingguan yang dilaksanakan demi kelangsungan program. Demi menjaga kelestarian lingkungan mereka melakukan kegiatan yang sudah disepakati bersama dan dilakukan bersama-sama atau gotong royong. Mulai dari pembuatan kader lingkungan, kegiatan membuat kompos dan juga kerajinan tangan mereka laksanakan. Semua berawal dari seorang pemimpin lokal yang mau mengajak warganya untuk merubah lingkungan mereka menjadi bersih, sehat dan rapi.

## 6. Bekerja Dalam Solidaritas

Masyarakat gundih yang awalnya mempunyai sikap individualisme dan egoisme terhadap lingkungan sekitar dikarenakan belum adanya sosok yang dapat menyambung tali silaturahmi dan peduli dengan sekitar sehingga dalam kegiatan-kegiatan atau program desa belum terlaksana. Dengan terpilihnya ketua RT baru yang memiliki kegigihan dalam memperjuangkan silaturahmi antar warga gundih sehingga sikap warga gundih yang awalnya individualisme dan egoisme mulai terkikis. Dengan terwujudnya sikap peduli dan kegotong royongan antar warga gundih program-program desa dapat dengan mudah dilaksanakan, khususnya

menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dengan motto *Green & Clean*. Sebuah komponen kunci dari kerja adalah gagasan bekerja dalam solidaritas dengan warga masyarakat. Hal ini mengandung arti bahwa warga Gundiuh dalam menjaga kelestarian lingkungannya bebas mengikuti agendanya sendiri dari pada menyediakan waktu dan menerima kesulitan-kesulitan untuk memahami sifat dari masyarakat lokal. mereka bekerjasama demi mewujudkan suatu yang ingin dicapai. Dengan keakraban dan sikap yang aktif mereka mampu merubah nama kampung kumuh menjadi kampung wisata hijau. Selalu mengadakan evaluasi terhadap program yang dijalankan.

## **B. Analisa data**

Sehubungan dengan keberhasilan Kelurahan Gundih hal perubahan sosial dalam pengelolaan lingkungan mampu membawa dampak positif bagi warganya. Selain itu dengan adanya pengolahan daur ulang sampah ini, juga bisa menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga berdampak kepada menurunnya angka pengangguran.

Hal lain yang juga menguntungkan dalam pemanfaatan sampah di Kelurahan Gundih adalah dikarenakan adanya tenaga kerja yang banyak sehingga dalam proses pengerjaan sampah menjadi barang kerajinan tidak membutuhkan biaya yang cukup besar untuk menggunakan peralatan yang mahal. Kondisi ini memungkinkan untuk menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.

Lingkungan Kelurahan Gundih yang memiliki program lingkungan hidup termasuk program daur ulang sampah, terbukti menjadi lingkungan yang sehat, hijau dan nyaman.. Dari sisi ekonomi kerakyatan jelas akan muncul dengan sendirinya karena produknya bisa dijual. Selain mempunyai nilai ekonomis, usaha daur ulang sampah yang dilakukan masyarakat Gundih juga mempunyai efek yang positif terhadap masyarakat Kelurahan Gundih sendiri, masyarakat kini telah menjadi lebih sadar untuk menjaga kebersihan lingkungannya.

Keserasian masyarakat Kelurahan Gundih dengan lingkungannya saat ini telah mencapai tahap yang dinamis, hal ini harus dilakukan oleh anggota masyarakat sebagai individu yang memelihara dan menunjang lingkungan

hidup agar tetap selaras dan serasi sehingga pemberdayaan hidup terus berlanjut sampai generasi yang akan datang.

Peran serta masyarakat dalam pemberdayaan lingkungan sangat penting pengaruhnya bagi kelestarian lingkungan. Lingkungan hidup yang menjadi milik bersama akan lebih terpelihara kelestariannya apabila seluruh anggota masyarakat memahami dan memeliharanya. Hal ini seperti yang telah dilakukan oleh masyarakat Gundih karena saat ini mereka telah menyadari bahwa kelestarian lingkungan berkaitan erat dengan pengembangan organisasi sosial, pendidikan dan juga tingkat pengetahuan serta tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidupnya.

Disamping mengolah sampah menjadi barang kerajinan masyarakat Gundih juga memperoleh penghasilan tambahan dari pembuatan kompos. Kompos yang berasal dari sampah-sampah organik sangat mudah dikumpulkan oleh masyarakat Gundih karena sampah ini merupakan sisa dari sampah dapur dan daun-daun kering yang berjatuhan.

Disamping itu, masyarakat Gundih juga masih memegang teguh prinsip kebersamaan, hal ini bisa tercermin dalam kehidupannya yang masih menjunjung tinggi azas kegotong royongan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan penghijauan. Saat ini di Kelurahan Gundih tiada hari untuk berpangku tangan, semua warganya bekerja sama demi kelestarian lingkungannya.

Dalam suatu lingkungan yang baik, terjalin suatu interaksi yang harmonis antar komponen masyarakat sehingga membentuk stabilitas keseimbangan dan keserasian interaksi antar individu. Perubahan sosial yang

terjadi telah merubah kebudayaan mereka yang lama. dengan kebudayaan yang baru. Proses yang meliputi penemuan baru. dan tadi bisa berupa unsur kebudayaan yang baru, baik berupa alat ataupun berupa gagasan atau ide yang di ciptakan oleh seorang individu. Dalam hal ini yang telah menanamkan ide kepada masyarakat Gundih adalah Bu Sria tun.

Selain perubahan sosial dalam pengelolaan lingkungan Kelurahan Gundih juga mewujudkan ketahanan pangan keluarga melalui penganekaragaman pangan yang bergizi yaitu dengan memberikan keterampilan pembuatan selai dan minuman yang terbuat dari bahan belimbing wuluh.

Saat ini masyarakat Kelurahan Gundih telah benar-benar sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan bagi kehidupan mereka. Sekarang masyarakat Gundih terus berusaha dan meningkatkan program penghijauan di halaman sekitar lingkungan mereka pada khususnya dan melakukan penghijauan diseluruh daerah Surabaya pada umumnya.

Berdasarkan analisis maka teori perubahan sosial yang tepat adalah dari Strasser dan Randall. Perubahan sosial adalah lebih menekankan pada proses perubahan daripada sumber perubahan sosial, perubahan sosial menurut Wood dan Jackson menekankan ciri-ciri gerakan sosial. Gerakan sosial berkaitan erat dengan perubahan sosial.<sup>6</sup>

Teori perilaku kolektif mencoba menjelaskan tentang kemunculan aksi sosial. Aksi sosial merupakan sebuah gejala aksi bersama yang ditujukan untuk merubah norma dan nilai dalam jangka waktu yang panjang. Pada

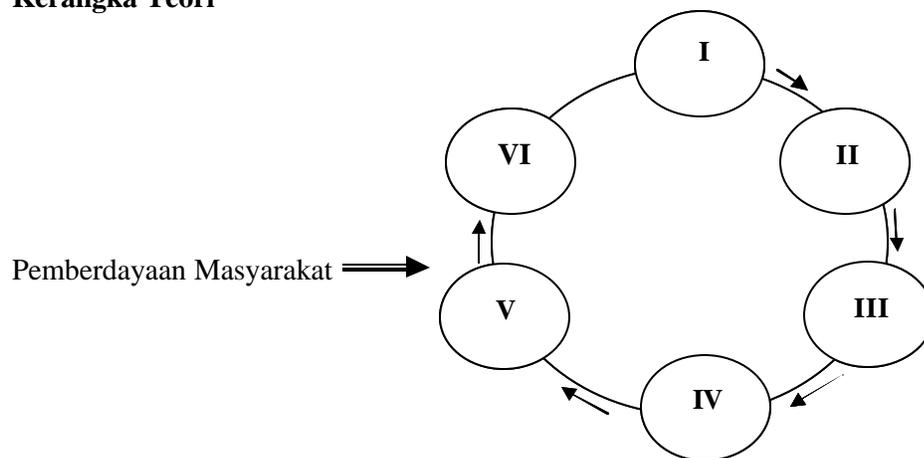
---

<sup>6</sup> Sztompka Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada, 2007), hal. 326.

sistem sosial seringkali dijumpai ketegangan baik dari dalam sistem atau luar sistem. Ketegangan ini dapat berwujud konflik status sebagai hasil dari diferensiasi struktur sosial yang ada. Teori ini melihat ketegangan sebagai variabel antara yang menghubungkan antara hubungan antar individu seperti peran dan struktur organisasi dengan perubahan sosial.

Dengan demikian perubahan sosial yang terjadi dalam pengelolaan lingkungan sesuai dengan teori Strasser dan Randall dengan dukungan oleh Wood dan Jackson yakni proses perubahan lebih ditekankan pada ciri-ciri gerakan sosial.

### C. Kerangka Teori



Keterangan:

- I : a. Merubah pola pikir masyarakat tentang kelestarian lingkungan  
b. Memecahkan masalah bersama-sama  
c. Memiliki tindakan yang benar
- II : a. Menghargai budaya lokal  
b. Merubah kebiasaan yang tidak baik
- III. a. Memanfaatkan budaya lokal yang memiliki nilai tambah  
b. Menghasilkan karya dari sampah
- IV. a. Menjual hasil karya diluar untuk menambah investasi  
b. memperoleh ketrampilan dari ibu rumah tangga
- V. a. Mengadakan pertemuan rutin  
b. kegiatan membuat kompos dan juga membuat kerajinan
- VI. a. Bekerja da lam solidaritas  
b. bebas mengikuti agendanya sendiri  
c. bekerja sama demi menggapai tujuan bersama

Proses perubahan sosial di desa margorukun diawali dengan adanya fenomena dalam kehidupan masyarakat desa margorukun sebagai kawasan atau daerah pemukiman padat penduduk yang kumuh. Hal ini tidak terlepas dikarenakan penduduk desa margorukun yang sebagian besar masyarakat urban yang berasal dari berbagai daerah khususnya pulau madura serta tingkat individualisme dan egoisme yang tinggi antar warga sehingga program-program desa margorukun tidak terlaksana serta belum adanya sosok tokoh tauladan bagi warga desa margorukun, hingga adanya seorang ketua RT baru berasal dari madura yang mempunyai cita-cita, kegigihan dan motivasi tersendiri ingin menunjukkan bahwa orang madura bisa untuk mewujudkan desa margorukun yang bersih dan sehat. Kemampuan ketua RT baru menyambung silaturahmi merupakan modal awal untuk membentuk suatu solidaritas yang tinggi antar warga sehingga pemberdayaan masyarakat atau swadaya masyarakat dapat terwujud, dengan adanya swadaya masyarakat yang bertanggung jawab sangat mudah untuk mengatur dan melakukan aksi sosial bersama dalam melakukan pengelolaan lingkungan agar terciptanya lingkungan yang bersih sehat serta produktif yang berbasis swadaya masyarakat desa margorukun. Terciptanya desa margorukun yang *green & clean*.